

PELATIHAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PARA GURU SEKOLAH ANAK USIA DINI ULFA KHAIRUNA

Vera Kristiana^{1*}, Ratna Sari Dewi²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

*Korespondensi: verakristiana@umnaw.ac.id

Abstrak

Aktivitas pembelajaran terhadap siswa di taman kanak-kanak hendaknya dilaksanakan untuk memberikan pemahaman bagi siswa melalui pengalaman nyata yang memungkinkan mereka untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal. Manfaat keberhasilan pembelajaran dapat lebih dirasakan apabila yang diperoleh siswa dari pembelajaran dapat diimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Permasalahan yang dihadapi oleh para guru di RA Ulfa Khairuna adalah berkaitan dengan kurangnya pemahaman para guru terhadap model pembelajaran yang mampu mengaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menumbuhkan sikap para siswa agar lebih peduli terhadap lingkungannya melalui materi pembelajaran yang disampaikan khususnya materi bahasa Inggris, seperti mengajarkan mereka agar mampu menjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan mengucapkan salam ketika masuk ruang kelas. Berdasarkan permasalahan tersebut tim pengabdian UMN Al Washliyah memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PKM terhadap guru-guru di RA Ulfa Khairuna. Rencana kegiatan PKM tersebut dilaksanakan dengan memberikan pelatihan kepada para guru tentang model pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami. Model pembelajaran tersebut diharapkan mampu membantu para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih dekat dengan alam dan sekaligus mampu berperan dalam melestarikan budaya islami. Pembelajaran kontekstual sendiri mampu mendorong anak untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajarinya dengan kehidupan nyata, artinya anak dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman yang didapat di sekolah dengan kehidupan nyata. Tutorial dan diskusi dilakukan sebagai metode untuk menjelaskan dan membimbing para guru di RA Ulfa Khairuna dalam memahami model pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami tersebut. Hasil analisis angket yang diberikan kepada peserta pengabdian tersebut menunjukkan bahwa 50% peserta pengabdian sangat memahami materi pelatihan, 30% cukup, dan 20% kurang memahami.

Kata kunci: pembelajaran, kontekstual, pelatihan

Abstract

Learning activities for students in kindergarten should be carried out to provide understanding for students through real experiences that allow them to show activity and curiosity optimally. The benefits of successful learning can be more felt if what students get from learning can be implemented in their daily lives. The problems faced by the teachers at RA Ulfa Khairuna are related to the teachers' lack of understanding of learning models that are able to relate the material being taught to the environment. Some teachers find it difficult in cultivating students' attitudes to care more about their environment through the learning materials delivered, especially English material, such as teaching them to be able to maintain cleanliness by not littering and greeting when entering the classroom. Based on these problems the UMN Al Washliyah service team decided to carry out PKM activities for teachers at RA Ulfa Khairuna. The PKM activity plan is carried out by providing training to teachers on contextual learning models based on natural preservation and Islamic culture. This learning model is expected to be able to assist teachers in conveying learning materials so that they are closer to nature and at the same time are able to play a role in preserving Islamic culture. Contextual learning itself is able to encourage children to find relationships between the material they are learning and real life, meaning that children are required to be able to capture the relationship between the experiences gained at school and real life. Tutorials and discussions are carried out as a method to explain and guide the teachers at RA Ulfa Khairuna in understanding the contextual learning model based on the preservation of nature and Islamic culture.

Keywords: learning, contextual, training

1. PENDAHULUAN

Mitra dalam PKM ini adalah RA Ulfa Khairuna yang beralamat di Jalan SMA Negeri 2 No.10, Sari Rejo, Medan Polonia, Kota Medan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada RA Ulfa Khairuna diperoleh beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah tersebut. Permasalahan yang utama adalah para guru merasa kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya materi bahasa Inggris yang mampu menumbuhkan sikap peserta didik agar lebih mencintai alam, lingkungan dan berperilaku islami. Menurut Somadayo, pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak. Nurhadi menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan memungkinkan anak untuk memadukan pengetahuan dan keterampilannya dari pengalaman satu ke pengalaman lainnya sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna buat anak.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan yakni kegiatan pembelajaran anak usia dini merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan rangkaian kegiatan yang

sistematis dalam menciptakan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam melaksanakan aktivitas mengajar. Agar peserta didik di sekolah mitra mampu mengaitkan pengalaman yang didapat di sekolah dengan kehidupan mereka sehari-hari maka dibutuhkan model pembelajaran yang tepat yakni pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami sesuai dengan karakter sekolah mitra yang sangat kental dengan nuansa islami. Menurut Farida Rahim, pembelajaran kontekstual merupakan suatu model pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi mata pelajaran dengan situasi yang nyata dan memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan-hubungan pengetahuan dengan penerapan didalam kehidupan mereka.

Mengingat model pembelajaran kontekstual sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak khususnya untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungannya, maka tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA Ulfa Khairuna. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian merupakan salah satu tri dharma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan sebagai seorang dosen. Hal tersebut sesuai dengan IKU perguruan tinggi yakni IKU 3 (Dosen Berkegiatan di Luar Kampus) dan IKU 5 (Hasil Kerja Dosen Digunakan Oleh Masyarakat Atau Mendapat Rekognisi Internasional). Kegiatan ini juga melibatkan beberapa mahasiswa dalam pelaksanaannya sehingga terkait dengan IKU 2 (Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus).

Berdasarkan hasil observasi awal seperti yang telah diungkapkan di atas, maka tim pengabdian (dosen dan mahasiswa) memutuskan untuk melaksanakan pelatihan pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami di RA Ulfa Khairuna Medan Polonia. Berdasarkan hasil analisis situasi di RA Ulfa Khairuna Medan Polonia, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para guru di sekolah tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Kemampuan para guru dalam memahami konsep pembelajaran yang dekat dengan alam masih kurang
- b. Para guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama materi bahasa Inggris yang dapat diingat dengan mudah dan diterapkan oleh siswa di kehidupan sehari-hari
- c. Para guru merasa kesulitan dalam menumbuhkan sikap para siswa agar lebih mencintai alam dan berperilaku islami dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan permasalahan tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas ketiga masalah yang dihadapi oleh sekolah mitra yakni dengan mengadakan pelatihan pembelajaran kontekstual.

2. METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian melaksanakan kegiatan PKM ini berdasarkan masalah yang dihadapi oleh para guru di RA Ulfa Khairuna. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam tiga tahapan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan. Dalam tahap ini tim pengabdian melaksanakan survei pendahuluan untuk melihat kondisi di sekolah mitra dan juga mencari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Tahap berikutnya

merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kegiatan sosialisasi pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, pelatihan tentang model pembelajaran kontekstual, dan pendampingan dalam pembuatan RPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami untuk membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi para guru di RA Ulfa Khairuna.

Tahap yang terakhir merupakan tahap evaluasi. Dalam tahap ini evaluasi dilaksanakan atas hasil yang telah dicapai oleh peserta pelatihan. Masukan dan perbaikan lebih lanjut dapat dilakukan pada tahap ini. Evaluasi diberikan dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari kegiatan pelatihan. Data diambil dengan menyimpulkan pemahaman guru-guru ketika diberikan pelatihan yang disampaikan dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan tanya jawab atau diskusi. Para guru diberikan kuesioner tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman para peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan. Hasil angket atau kuesioner tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan dilaksanakan, pemahaman para guru tentang model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk menyampaikan materi pembelajaran yang mampu menumbuhkan sikap dekat dengan alam dan budaya islami mengalami peningkatan dan mereka mampu menyusun berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan atraktif. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan.

Hasil peningkatan pemahaman para guru setelah dilaksanakan pelatihan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. data hasil pelatihan

Indikator	Sebelum pelatihan	Sesudah pelatihan
Memahami definisi pembelajaran kontekstual	40%	90%
Memahami langkah-langkah pembelajaran kontekstual	30%	80%
Memahami contoh penerapan pembelajaran kontekstual	30%	80%

Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

- Para guru mengikuti sosialisasi tentang pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.
- Para guru mengikuti pelatihan tentang model pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami
- Para guru diberikan kesempatan untuk mempraktikkan model pembelajaran kontekstual yang telah disampaikan. Kesempatan tanya jawab diberikan untuk memperjelas hal-hal yang masih menjadi keraguan.
- Para guru berlatih untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam model pembelajaran kontekstual dengan benar
- Para guru dibimbing membuat RPS dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis pelestarian alam dan budaya islami.

RPS yang dibuat dikhususkan dalam pengajaran bahasa Inggris. Berbagai kegiatan yang ada dalam model pembelajaran tersebut diharapkan mampu membuat siswa lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris yang dekat dengan alam dan lingkungan dan berperilaku islami.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan berjalan dengan baik. Para peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti seluruh tahapan kegiatan. Pembelajaran kontekstual memberikan referensi baru bagi para guru anak usia dini dalam mengajarkan materi pembelajaran di sekolah. Mereka sangat bersemangat untuk menerapkannya sesegera mungkin di sekolah.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RA Ulfa Khairuna dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Materi pelatihan dapat disampaikan dengan baik meskipun dalam keterbatasan waktu. Kegiatan ini mendapat sambutan yang sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta mengikuti kegiatan pelatihan dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsini. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Johnson E.B. (2007). *Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Bandung: Mizan Learning Center (MLC).

- Nasution S. (2005). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2008). *Membaca Cepat dan Efektif (Teori dan Latihan)*. Jakarta: Sinar Dunia Algensindo.
- Sanjaya, Wina (2014). *Strategi Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sani, Ridwan Abdullah. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Grahailmu.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Uno, Hamzah. (2011). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.